

## PERAN LINGKUNGAN BELAJAR DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR SISWA DI MTs MATHOLI'UL FALAH KARANGREJO

Nazilatul Rohmah<sup>1</sup>, Uswatun Khasanah<sup>2</sup>, Ahmad Danial<sup>3</sup>, Naila Alfi Muntafi'ah<sup>4</sup>,  
Moh In'ami<sup>5</sup>

Universitas Islam Negeri Sunan Kudus

Email : [nazilatul@mhs.uinsuku.ac.id](mailto:nazilatul@mhs.uinsuku.ac.id)<sup>1</sup>, [uswatunkh@mhs.uinsuku.ac.id](mailto:uswatunkh@mhs.uinsuku.ac.id)<sup>2</sup>,

[ahmaddanial@mhs.uinsuku.ac.id](mailto:ahmaddanial@mhs.uinsuku.ac.id)<sup>3</sup>, [alfinaila19@mhs.uinsuku.ac.id](mailto:alfinaila19@mhs.uinsuku.ac.id)<sup>4</sup>,

[mohinami@uinsuku.ac.id](mailto:mohinami@uinsuku.ac.id)<sup>5</sup>

### Abstrak:

Penelitian ini kami kerjakan untuk meneliti bagaimana peran lingkungan belajar supaya menumbuhkan rasa semangat belajar murid di MTs Matholi'ul Falah Karangrejo. Penelitian ini kami lakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui pengamatan, wawancara semi-terstruktur, ada juga pengambilan dokumentasi. Pihak yang dijadikan sumber data penelitian ini meliputi kepala madrasah, perwakilan guru, dan siswa yang dipilih. Data yang diterima dikaji ulang lagi menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaa, serta dipastikan lagi keasliannya dengan cara triangulasi sumber, serta teknik. Observasi memberikan hasil bahwa lingkungan belajar di madrasah ini memberikan pengaruh yang baik untuk semangat belajar siswa melalui tiga bagian utama. Pertama, bagian fisik berupa keadaan kelas yang tampak bersih, tertata, dan dilengkapi fasilitas yang memadai. Kedua, bagian sosial melalui interaksi guru-siswa yang aktif dan budaya belajar yang kolaboratif. Ketiga, bagian spiritual yang bersumber dari kedekatan madrasah dengan lingkungan pesantren serta pelaksanaan program keagamaan seperti tahfidz Al-Qur'an dan khitobah. Ketiga bagian ini secara sinergis membentuk ekosistem pendidikan yang mendorong tumbuhnya motivasi belajar siswa secara menyeluruh dan berkelanjutan.

### Abstract:

This research aims to examine the role of the learning environment in fostering students' enthusiasm for learning at MTs Matholi'ul Falah Karangrejo. We conducted this research using a qualitative descriptive approach. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation. The data sources for this study included the madrasah principal, teacher representatives, and selected students. The data received was reviewed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaa, and its authenticity was confirmed through source triangulation and techniques. Observations showed that the learning environment at this madrasah positively influences students' enthusiasm for learning through three main components. First, the physical component, which includes clean, well-organized classrooms and adequate facilities. Second, the social component, which includes active teacher-student

interactions and a collaborative learning culture. Third, the spiritual component, which stems from the madrasah's proximity to the Islamic boarding school environment and the implementation of religious programs such as Quran memorization and sermons. These three components synergistically form an educational ecosystem that encourages the growth of students' motivation to learn comprehensively and sustainably.

**Kata Kunci:** lingkungan belajar; semangat belajar; madrasah; pesantren; pendidikan Islam

Pendidikan merupakan proses penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Salah satu faktor yang sangat memengaruhi keberhasilan proses pendidikan adalah lingkungan belajar. Lingkungan belajar bukan sekedar mencakup kondisi fisik seperti ruang kelas, fasilitas, dan sarana prasarana. Namun, juga meliputi aspek sosial seperti interaksi antara guru dan siswa serta suasana pembelajaran yang tercipta. Lingkungan belajar yang kondusif dapat mendorong siswa untuk lebih aktif, nyaman, dan memiliki semangat tinggi dalam mengikuti pembelajaran.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Lingkungan yang tertata rapi, bersih, serta didukung oleh interaksi sosial yang positif terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan.<sup>1</sup>

Sementara itu, lingkungan belajar juga menjadi faktor eksternal penting yang memengaruhi keberhasilan akademik siswa, karena mampu menciptakan suasana yang mendukung

konsentrasi dan partisipasi aktif dalam pembelajaran.

Penelitian lain juga menegaskan bahwa lingkungan yang mendukung, baik secara fisik maupun sosial, memiliki dampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar, sedangkan lingkungan yang kurang kondusif justru dapat menurunkan semangat belajar siswa.<sup>2</sup>

Dalam konteks pendidikan madrasah, lingkungan belajar bukan sekedar berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai keagamaan. Hal ini terlihat pada MTs Matholiul Falah Karangrejo, yang memiliki keterkaitan erat dengan lingkungan pesantren dan dukungan masyarakat sekitar. Berdasarkan pedoman observasi yang telah disusun, lingkungan belajar di madrasah ini dapat dianalisis melalui beberapa aspek utama, yaitu aspek fisik lingkungan belajar, suasana belajar, motivasi dan semangat belajar, serta faktor pendukung dan penghambat.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kondisi fisik lingkungan belajar di MTs Matholi'ul Falah Karangrejo tergolong cukup baik, dengan ruang kelas yang bersih, tertata, serta memiliki pencahayaan dan ventilasi yang

<sup>1</sup> Rika Pratiwi, "Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan*, Vol. 5, No. 2, 2022, hlm. 664-665.

<sup>2</sup> Siti Rahmawati, "Peran Lingkungan Belajar dalam Meningkatkan Motivasi Siswa," *Jurnal Ahsani Taqwim*, Vol. 3, No. 1, 2021, hlm. 378.

memadai. Selain itu, suasana belajar juga terlihat kondusif melalui interaksi aktif antara guru dan siswa serta kerja sama antar siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dari segi motivasi, siswa menunjukkan partisipasi yang tinggi dalam kegiatan akademik maupun keagamaan seperti tahfidz dan khitobah, yang menjadi ciri khas lingkungan madrasah berbasis pesantren.

Sementara itu, lingkungan sosial yang didukung oleh masyarakat dan kedekatan dengan pondok pesantren turut memberikan kontribusi positif terhadap semangat belajar siswa. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan fasilitas pembelajaran berbasis teknologi dan kedisiplinan sebagian siswa yang perlu ditingkatkan. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar memiliki peran yang kompleks, baik sebagai faktor pendukung maupun sebagai tantangan dalam proses pendidikan.

Hasil uraian ini, menunjukkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk meneliti peran lingkungan belajar dalam meningkatkan semangat belajar siswa di MTs Matholi'ul Falah Karangrejo. Dengan mengacu pada pedoman observasi yang telah disusun, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi lingkungan belajar serta pengaruhnya terhadap motivasi dan semangat belajar siswa.

### **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan tersebut digunakan karena penelitian ini ingin mengetahui secara lebih mendalam bagaimana peran lingkungan belajar dalam menumbuhkan semangat belajar

siswa, di MTs Matholiul Falah Karangrejo. Lewat Pendekatan kualitatif, peneliti dapat memahami pengalaman, pandangan, dan keadaan yang dialami subjek pengamatan secara nyata di lingkungan alami tanpa manipulasi variabel.<sup>3</sup>

Penelitian dilaksanakan di MTs Matholiul Falah Karangrejo dengan subjek pengamatan yang terdiri dari kepala madrasah, perwakilan guru, dan siswa yang dipilih. Penentuan subjeknya kami lakukan memakai cara purposive sampling, yaitu pemilihan seseorang pemberi informasi secara sengaja sesuai kebutuhan karena mereka mengetahui kondisi yang diteliti secara langsung lingkungan belajar di madrasah. Cara ini dinilai cocok digunakan untuk pengamatan kualitatif karena bisa menghasilkan data yang pas dengan kondisi dan cocok dengan tujuan pengamatan.

Data dikumpulkan lewat beberapa cara, yaitu pengamatan, ada wawancara, dan ada dokumentasi. Pengamatan dilakukan langsung untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi lingkungan belajar siswa. Pada hal ini, peneliti memakai pedoman observasi yang mencakup aspek fisik lingkungan belajar, suasana belajar, motivasi dan semangat belajar, serta faktor pendukung dan penghambat. Observasi ini bertujuan untuk melihat keterkaitan antara kondisi lingkungan dengan perilaku belajar siswa secara langsung di lapangan.

Selanjutnya, wawancara kepada kepala madrasah, guru, dan siswa dilakukan lebih jelas untuk menggali informasi terkait pandangan mereka

---

<sup>3</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017, hlm. 6.

terhadap lingkungan belajar serta pengaruhnya terhadap semangat belajar.

Dalam pemeriksaan data, pengajaran ini menerapkan cara analisis data yang bertahap di usulkan oleh Miles, Huberman dan saldana, yaitu terdiri dari tiga langkah penting yaitu memilah data penting, menyusun hasil data, lalu membuat kesimpulan. Pengurangan data dilakukukan melalui pemilihan dan penyederhanaan informasi yang didapat dari lapangan. Setelah itu data dijelaskan dalam bentuk uraian supaya isi penelitian lebih mudah dipahami. dan langkah yang terakhir adalah pengambilan simpulan yang dilakukan secara bersambungan selama pengamatan berlangsung hingga menemukan hasil yang sesuai dan dapat di percaya dan konsisten

Untuk mengecek apakah data yang diperoleh sudah benar dan sesuai, penelitian ini memakai cara triangulasi, yaitu membandingkan data dan beberapa sisi. Triangulasi sumber dilakukan dengan melihat keterangan dari kepala madrasah, perwakilan guru dan siswa yang dipilih. Lalu Triangulasi teknik dilakukan dengan mencocokkan hasil pengamatan, wawancara, serta dokumentasi.

Dengan menggunakan metode ini, diharapkan penelitian mampu memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai peran lingkungan belajar dalam meningkatkan semangat belajar siswa di MTs Matholiul Falah Karangrejo, sesuai dengan kondisi nyata yang terjadi di lapangan.

## **Pembahasan**

### **A. Kondisi dan Karakteristik Lingkungan Belajar di MTs Matholi'ul Falah Karangrejo**

Dari hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh, kondisi lingkungan belajar di MTs Matholi'ul Falah Karangrejo secara umum memperlihatkan kondisi yang memadai dan mendukung kegiatan pembelajaran. Lingkungan belajar yang positif merupakan salah satu elemen penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, sebab dapat menimbulkan rasa nyaman, aman, dan damai bagi siswa selama mengikuti proses belajar mengajar. Menciptakan lingkungan yang positif juga penting agar dapat memberikan pengaruh positif terhadap siswa, sehingga mereka dapat belajar secara optimal. Dengan demikian, lingkungan belajar yang positif merupakan faktor penting dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif.<sup>4</sup>

Lingkungan sekolah yang positif dan memiliki kondisi fisik yang baik bisa membuat siswa lebih semangat lagi dalam belajar, serta sekolah yang memiliki fasilitas-fasilitas belajar yang mendukung dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.<sup>5</sup>

Lingkungan pendidikan dapat dikategorikan kedalam dua tipe : lingkungan fisik dan lingkungan non-fisik. Lingkungan fisik mencakup seperti ruang kelas, bangunan, serta sarana dan alat bantu pendidikan, sedangkan lingkungan non-fisik melibatkan interaksi sosial, norma, nilai, dan budaya di dalam lembaga tersebut. Kedua tipe lingkungan

<sup>4</sup> Laia, Sitimina, and Sri Florina L. Zagoto. "Hubungan kondisi lingkungan sekolah dengan aktivitas belajar siswa di SMP NEGERI 1 Onolalu." *Counseling For All: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 2, no. 2 (2022): 52-64.

<sup>5</sup> Laia, Sitimina, and Sri Florina L. Zagoto. "Hubungan kondisi lingkungan sekolah dengan aktivitas belajar siswa di SMP NEGERI 1 Onolalu." *Counseling For All: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 2, no. 2 (2022): 52-64.

ini saling mempengaruhi satu sama lain dan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan proses belajar. Suasana yang positif menjadikan siswa lebih merasa nyaman dan termotivasi. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih maksimal.<sup>6</sup>

Di MTs Matholi'ul Falah Karangrejo, tampak bahwa lingkungan fisik di dalam kelas terjaga kebersihannya, teratur, dan tertata dengan baik. Penempatan meja dan kursi yang teratur memungkinkan siswa untuk lebih mudah belajar serta mendukung pergerakan guru selama pengajaran. Ventilasi yang baik melalui jendela di berbagai sisi kelas memungkinkan aliran udara yang baik, sedangkan cahaya alami yang masuk memberikan kecerahan dan kenyamanan di ruang kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa lingkungan fisik di dalam kelas telah memenuhi kebutuhan dasar kenyamanan yang dapat membantu siswa berkonsentrasi dalam belajar.

Di samping itu, fasilitas pendidikan yang tersedia di madrasah juga cukup memadai, di antaranya adanya meja, kursi, papan tulis, proyektor LCD, serta laboratorium. Fasilitas ini mendukung siswa dalam memahami pelajaran dan meningkatkan keterlibatan dalam proses belajar. Namun, terdapat beberapa kekurangan, terutama dalam hal media pembelajaran berbasis teknologi, sehingga diperlukan pengembangan lebih lanjut supaya proses belajar menjadi lebih inovatif dan menarik.

Dari sisi non-fisik, terutama dalam aspek sosial, komunikasi antara pendidik

dan peserta didik berlangsung dengan baik serta interaktif. Pendidik bukan sekedar menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga melibatkan siswa melalui sesi tanya jawab, diskusi, dan memberikan pendampingan khusus kepada peserta didik yang mengalami kesulitan. Sehingga hubungan antar peserta didik pun terjalin dengan positif, terlihat dari kerjasama dalam diskusi kelompok serta sikap saling membantu. Dari sini terlihat bahwa lingkungan sosial di madrasah mendukung terciptanya budaya belajar yang bersifat kolaboratif.

Secara umum, suasana belajar di dalam kelas berlangsung dengan tertib dan kondusif. Kelas yang tidak terlalu ramai membantu siswa untuk lebih fokus pada pelajaran yang diajarkan. Guru juga berusaha menjaga kelangsungan belajar dengan memastikan semua jam pelajaran tetap dilaksanakan meskipun ada guru yang tidak dapat hadir. Kondisi ini mencerminkan adanya manajemen pembelajaran yang berjalan dengan baik dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif dan terarah.

Selain itu, karakteristik lingkungan belajar di MTs Matholi'ul Falah Karangrejo juga tergolong pada klasifikasi "baik". Hal ini dapat dilihat dari indikator karakteristik lingkungan sekolah yaitu: hubungan peserta didik dengan teman-temannya, peserta didik dengan pendidik, kedisiplinan warga sekolah, kelengkapan fasilitas, serta kondisi gedung dan suasana sekolah.<sup>7</sup>

Karakteristik utama lingkungan belajar di MTs Matholi'ul Falah

---

<sup>6</sup> Moh In'ami and Noornajihan Jaafar, Ilmu Pendidikan Islam: Dari Tarbiyah, Ta'lim, hingga Ta'dib (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2026), 284–285.

---

<sup>7</sup> JUSRIANTI, JUSRIANTI. "Pengaruh Karakteristik Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada mata pelajaran IPS SMP Negeri 5 Satu Atap Baraka Kabupaten Enrekang." PhD diss., UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR, 2016.

Karangrejo sangat terintegrasi dengan budaya pesantren dalam kegiatan pendidikan. Hal ini terlihat dari pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an, khitobah, mata pelajaran salaf, serta kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah proses belajar mengajar. Kedekatan madrasah dengan pondok pesantren juga menambah nuansa agama dalam lingkungan pendidikan, sehingga proses belajar tidak hanya tertuju pada pengembangan akademik, tetapi juga dalam membentuk karakter religius peserta didik. Di samping itu, dukungan dari masyarakat sekitar terhadap aktivitas pendidikan di madrasah menjadi ciri lain yang memperkuat suasana belajar. Keterlibatan aktif masyarakat mencerminkan adanya hubungan harmonis antara lembaga pendidikan dan lingkungan sosial di sekitarnya, sehingga membentuk ekosistem pendidikan yang mendukung proses belajar siswa.

Pada dasarnya, keadaan dan karakteristik lingkungan belajar di MTs Matholi'ul Falah Karangrejo menunjukkan situasi yang cukup baik, religius, dan mendukung proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari kondisi fisik yang mendukung, lingkungan belajar yang nyaman, komunikasi sosial yang positif, dan budaya religi yang menjadi ciri khas lingkungan belajar di madrasah.

## **B. Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Semangat Belajar Siswa di MTs Matholi'ul Falah Karang Rejo**

Lingkungan belajar terbagi menjadi dua, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik berkaitan dengan tempat siswa belajar, misalnya keadaan kelas nyaman atau tidak, panas atau tidak, serta ramai atau

tenang. Sementara itu, lingkungan sosial meliputi teman bermain, teman sebaya, dan kelompok belajar siswa.<sup>8</sup> Ada banyak pengalaman yang sudah membuktikan bahwa ketidaknyamanan lingkungan didalam kelas yang dikarenakan panas atau yang lainnya membuat anak merasa gelisah hati ingin keluar kelas dibanding berada didalam kelas menyimak pelajaran. Akan tetapi, lingkungan luar sekolahpun bisa jadi mendatangkan kendala tersendiri selama belajar.<sup>9</sup>

### **1. Pengaruh Kondisi Fisik Lingkungan terhadap Semangat Belajar**

Sesuai penelitian serta wawancara kami di MTs Matholi'ul Falah Karangrejo, kondisi fisik lingkungan belajar terbukti memberikan pengaruh nyata terhadap semangat belajar siswa. Kepala madrasah menyampaikan bahwa suasana kelas dan madrasah "Alhamdulillah saat ini sangat kondusif dan mendukung sekali untuk mengadakan kegiatan belajar mengajar." Pernyataan ini dibenarkan oleh kami karena sesuai dengan apa yang kami amati. Bahwa ruang kelasnya terlihat bersih, tertata rapi, dengan susunan meja dan kursi yang teratur sehingga memudahkan aktivitas belajar-mengajar.

Fasilitas yang tersedia di madrasah ini meliputi LCD proyektor, ruang kelas yang representatif, serta laboratorium sains dan komputer. Ketersediaan fasilitas tersebut berkontribusi positif terhadap semangat belajar siswa, sebagaimana diakui langsung oleh para

---

<sup>8</sup> Sholihah, A., & Kurniawan, R. Y. (2016). Analisis pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3).

<sup>9</sup> Siregar, I. S. (2025). Analisis Pengaruh Lingkungan Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 2(2), 377-390.

siswa yang menyatakan bahwa "fasilitas yang tersedia sudah cukup lengkap dan mendukung kegiatan belajar... adanya media seperti proyektor membantu siswa lebih mudah memahami pelajaran." Kondisi fisik kelas yang rapi, nyaman dengan dilengkapi fasilitas yang memadai bisa menjadi bukti untuk menambah rasa semangat belajar, keikutsertaan, dan rasa ingin tahu siswa.<sup>10</sup> Namun demikian, hasil wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa fasilitas belajar baru mencapai sekitar 80% dari kebutuhan ideal. Guru menyatakan: "Baru proses 80%, belum bisa sempurna karena kegiatan ini membutuhkan dana, dan dananya juga belum maksimal." Keterbatasan ini, terutama pada penggunaan teknologi seperti laptop, menjadi hambatan dalam inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan Darmawan yang menjelaskan bahwa lingkungan sekolah yang baik dan cara guru berkomunikasi dengan siswa memiliki pengaruh besar terhadap semangat belajar siswa. Jika suasana sekolah nyaman dan guru mampu berbicara dengan baik serta mudah dipahami, maka siswa menjadi termotivasi dan tambah semangat saat belajar siswa.<sup>11</sup>

<sup>10</sup> Nasywa, S. A., & Muthi, I. (2025). Kenyamanan lingkungan kelas dan pengaruhnya terhadap motivasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, 3(3), 80-93.

<sup>11</sup> Darmawan, D., Issalillah, F., Retnowati, E., & Mataputun, D. R. (2021). Peranan lingkungan sekolah dan kemampuan berkomunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Simki Pedagogia*, 4(1), 11-23.

## 2. Dampak Suasana Belajar Terhadap Semangat Siswa dalam Belajar

Suasana belajar yang tercipta di MTs Matholi'ul Falah Karangrejo terbukti berpengaruh positif terhadap semangat belajar siswa. Dari hasil observasi, interaksi antara siswa dan guru berlangsung secara dua arah melalui metode tanya jawab, sehingga mendorong keikutsertaan siswa secara aktif dalam proses belajar. Beberapa siswa terlihat berani menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat, mencerminkan suasana belajar yang tidak kaku dan menekan.

Interaksi antar siswa juga menunjukkan hal yang positif; saat kegiatan diskusi, siswa saling menyampaikan pendapat dan bekerja bersama saat mengerjakan tugas. Ada juga menunjukkan sikap peduli dengan membantu teman yang mengalami kesulitan. Kondisi ini menciptakan ekosistem belajar yang kolaboratif, yang menurut penelitian Nurmayanti dan Daroe Iswatiningsih merupakan faktor krusial dalam menumbuhkan semangat belajar siswa secara berkelanjutan. Guru di madrasah ini secara aktif memanfaatkan lingkungan belajar untuk meningkatkan motivasi siswa. Sebagaimana disampaikan dalam wawancara: "Bapak ibu guru selalu berusaha untuk selalu sharing dengan siswa. Misalkan ada siswa yang kurang minat belajar dibimbing dengan mendekat kepada anak-anak supaya tidak terjadi kesenjangan sosial di antara mereka." Pendekatan personal yang diterapkan oleh guru ini mencerminkan semangat inklusif dalam pendidikan.

### 3. Pengaruh Program Keagamaan dan Ekstrakurikuler terhadap Semangat Belajar

Salah satu keunggulan MTs Matholi'ul Falah Karang Rejo yang berdampak besar terhadap semangat belajar siswa adalah kekuatan lingkungan sosial dan keagamaannya. Kedekatan dengan Pondok Pesantren Mambaul Qur'an memberikan stimulus luar biasa bagi semangat belajar siswa. Kepala madrasah mengungkapkan: "Karena sekolah kita itu dekat dengan ponpes Mambaul Qur'an sehingga banyak siswa yang berprestasi diantaranya hafal 30 juz Al-Qur'an. Sudah ada 2 siswa yang hafal Al-Qur'an dan yang lainnya baru proses ke 30 juz." Pesantren sebagai representasi institusi pendidikan Islam memiliki kekuatan kultural dan spiritual yang mampu menggerakkan semangat belajar siswa secara holistik, bahkan di tengah arus tantangan global.<sup>12</sup> Integrasi nilai-nilai pesantren ke dalam sistem pembelajaran madrasah terbukti menjadi daya dorong yang signifikan bagi motivasi belajar.

Program dan kegiatan khusus yang diterapkan sekolah juga turut menggerakkan semangat belajar siswa. Kepala madrasah menjelaskan bahwa selain kegiatan belajar mengajar reguler, terdapat tambahan kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, Khitobah, Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ), dan pelajaran salaf yang dilaksanakan pada sore hari. Siswa pun menyampaikan bahwa "kegiatan seperti diskusi kelompok, praktikum, dan

proyek bersama membuat siswa lebih aktif dan termotivasi." Pembiasaan kegiatan religius contohnya berdoa pada sebelum dan sesudah belajar, refleksi ayat-ayat suci Al-Qur'an, dan juga penguatan karakter Islam berkontribusi membentuk motivasi belajar yang bersifat holistik. Hal tersebut mampu mengembangkan kemampuan berpikir, sikap, dan nilai keagamaan siswa sehingga proses belajar menjadi lebih berarti.

### 4. Faktor Pendukung dan Penghambat Semangat Belajar pada Siswa

Dari hasil pengumpulan dan pencocokan data, ditemukan beberapa hal yang dapat meningkatkan maupun mengurangi semangat belajar siswa yang dipengaruhi oleh lingkungan belajar di MTs Matholi'ul Falah Karang Rejo. Faktor pendukungnya : (1) ketersediaan fasilitas pembelajaran yang cukup memadai seperti LCD, ruang kelas representatif, dan laboratorium; (2) peran guru yang profesional, suportif, dan berpendekatan personal; (3) dukungan lingkungan sosial yang positif dari masyarakat sekitar dan yayasan; serta (4) kedekatan dengan lingkungan pesantren yang memperkuat motivasi spiritual siswa.

Adapun faktor penghambat yang masih dijumpai antara lain: (1) keterbatasan sarana teknologi, khususnya jumlah laptop yang belum mencukupi; (2) masih adanya sebagian siswa yang kurang disiplin, sehingga menciptakan suasana kelas yang kurang kondusif pada waktu tertentu; serta (3) pengaruh lingkungan luar yang tidak selalu selaras dengan nilai-nilai madrasah. Hambatan tersebut, sebagaimana diungkapkan guru, diatasi dengan semangat kreatif: "tak ada rotan akar pun jadi," yakni memanfaatkan semaksimal mungkin

<sup>12</sup> IN'AMI, M., THOHIR, L., & SHOLEHUDIN, S. (2020). Pesantren Vis a Vis Global Challenges, Strengthening Vision of Pesantren. *EDUKASIA: JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN ISLAM: State Islamic College of Kudus*, 15(2), 375.

fasilitas yang ada demi terlaksananya pembelajaran sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka.

Siswa sendiri mengakui bahwa hambatan seperti kelas yang kadang ramai dan fasilitas kipas angin yang kurang memadai diatasi dengan cara mencari posisi duduk yang lebih tenang dan mempertahankan fokus pada penjelasan guru. Sikap adaptif ini menunjukkan bahwa semangat belajar siswa tidak semata-mata bergantung pada kondisi fisik lingkungan, tetapi juga dipengaruhi oleh motivasi intrinsik yang telah terbentuk melalui lingkungan sosial dan keagamaan madrasah.

Pada umumnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar di MTs Matholi'ul Falah Karang Rejo telah memberikan dampak baik dan berperan besar dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Pengaruh tersebut bersumber dari tiga dimensi utama: dimensi fisik (kondisi kelas, fasilitas, dan kebersihan), dimensi sosial (interaksi antara guru-siswa dan antar siswa sendiri), dan juga dimensi spiritual (program keagamaan, kedekatan pesantren, dan pembiasaan religius). Ketiga dimensi tersebut saling mendukung dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong tumbuhnya semangat belajar yang bersifat intrinsik, berkelanjutan, dan bermakna bagi perkembangan siswa secara utuh.

### **C. Strategi Optimalisasi Lingkungan Belajar dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa di MTs Matholi'ul Falah Karang Rejo**

Lingkungan belajar adalah semua kondisi yang memengaruhi proses pembelajaran siswa dalam aspek fisik dan

sosial. Lingkungan ini terdiri dari ruang kelas, fasilitas, suasana belajar, interaksi sosial, dan dukungan dari masyarakat sekitar. Lingkungan belajar sebagaimana yang diuraikan dalam kajian jurnal bukan sekedar sebagai tempat berlangsung prosesnya belajar mengajar, tetapi juga sebagai pembentukan pengalaman belajar siswa secara langsung dikenal dengan istilah pembelajaran berbasis pengalaman. Oleh karena itu, suasana ruang kelas yang baik dapat menumbuhkan kenyamanan, fokus, dan motivasi siswa saat mengikuti pembelajaran. Hasil wawancara di MTs Matholi'ul Falah Karang Rejo menunjukkan bahwa kondisi di MTs Matholi'ul Falah Karang Rejo, lingkungan belajar sudah cukup mendukung proses pembelajaran. Situasi ini dapat dilihat dari kondisi kelas yang relatif bersih dan tertata, suasana yang cukup kondusif, serta adanya interaksi aktif antara guru dan siswa. Meskipun juga masih ada beberapa kekurangan yang perlu dioptimalkan agar lingkungan pembelajaran benar-benar dapat menumbuhkan semangat belajar siswa secara optimal.<sup>13</sup>

#### **1. Pengelolaan Pembelajaran sebagai Dasar Optimalisasi Lingkungan Belajar**

Strategi pengelolaan pembelajaran menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat di pengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola proses belajar secara baik dan efektif. Pengelolaan meliputi, perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan kelas dan

<sup>13</sup> Miftah, Mohamad, and Syamsurijal Syamsurijal. "Strategi pemanfaatan lingkungan pendidikan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa." *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3, no. 01 (2023): 72-83.

evaluasi pembelajaran yang dilakukan dengan baik.

Hasil wawancara di MTs Matholi'ul Falah Karang Rejo, guru-guru telah mencoba menjalankan fungsi-fungsi tersebut, diantaranya mengisi jam pelajaran dengan konsisten, mengganti guru jika ada yang berhalangan sehingga kegiatan pembelajaran tetap berjalan, serta mengajak siswa aktif melalui kegiatan tanya jawab.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa guru tersebut bukan sekedar penyaji pelajaran saja, tetapi juga pengelola lingkungan pembelajaran. Jika guru dapat membangun suasana belajar yang nyaman, interaktif maka siswa akan lebih mudah memahami materi serta lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, strategi pengelolaan pembelajaran yang baik menjadi dasar utama dalam mengoptimalkan lingkungan pembelajaran.<sup>14</sup>

## **2. Lingkungan Belajar sebagai Faktor Penentu Hasil dan Semangat Belajar**

Dalam penelitian lain dijelaskan bahwa lingkungan belajar memiliki pengaruh penting terhadap hasil belajar siswa yang meliputi tiga aspek utama, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Terkait dengan kondisi di MTs Matholi'ul Falah Karangrejo, ketiga aspek tersebut mulai terlihat dalam proses pembelajaran. Dari segi kognitif, terlihat bahwa siswa aktif dalam berdiskusi dan memahami materi yang diajarkan.

Dari aspek afektif, terlihat dalam kolaborasi antar siswa dan interaksi positif dengan teman dalam kolaborasi guru. Sementara itu, aspek psikomotor dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam kegiatan praktik dan berbagai kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Motivasi belajar siswa akan secara langsung memengaruhi ketiga aspek tersebut. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik kualitas lingkungan belajar, semakin tinggi pula kualitas prestasi belajar siswa secara komprehensif.<sup>15</sup>

## **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Optimalisasi Lingkungan Belajar**

### **a) Faktor Pendukung**

Hasil observasi dan kajian jurnal menunjukkan beberapa faktor yang mendukung peningkatan lingkungan belajar, seperti lingkungan kelas yang nyaman, guru yang aktif dan peduli terhadap siswa, interaksi sosial yang baik antarpenghuni sekolah, dukungan dari masyarakat sekitar, dan adanya kegiatan tambahan seperti kegiatan ekstrakurikuler dan keagamaan. Hasil penelitian menunjukkan beberapa faktor yang mendukung peningkatan lingkungan pembelajaran, seperti: lingkungan kelas yang nyaman, guru yang aktif membimbing siswa, interaksi sosial yang baik di antara penghuni sekolah, dukungan dari masyarakat sekitar, dan adanya kegiatan tambahan seperti kegiatan ekstrakurikuler dan keagamaan. Berbagai faktor menunjukkan bahwa lingkungan

<sup>14</sup> Rahmat, Acep, Hilma Nur Latipah, Nesya Oktavia Ramadhani, and M. Fajar Sidik. "Strategi pengelolaan pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa." *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 1, no. 6 (2024): 11081-11089.

<sup>15</sup> Nurhamidah, Siti. "Peran Lingkungan Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Di Kecamatan Anak Tuha Lampung Tengah." PhD diss., IAIN Metro, 2023.

belajar yang baik memerlukan kerja sama antar guru, siswa, pihak sekolah, dan masyarakat memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Melalui hubungan dan dukungan yang baik dari semua pihak, motivasi serta hasil belajar dapat meningkat secara lebih optimal.

b). Faktor Penghambat

Faktor-faktor penghambat dalam optimalisasi lingkungan belajar di MTs Matholi'ul Falah Karangrejo adalah fasilitas dan infrastruktur yang masih belum lengkap, media pembelajaran yang terbatas, penggunaan teknologi yang masih terbatas, dan kondisi ruang kelas yang masih kurang nyaman. Kendala tersebut dapat memengaruhi kenyamanan serta efektivitas proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Hal tersebut sesuai dengan temuan dalam jurnal yang menjelaskan bahwa keterbatasan fasilitas serta kemampuan yang di miliki dapat menjadi salah satu hambatan dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, upaya perbaikan dan pengembangan perlu dilakukan secara terus-menerus supaya kendala ini bisa diminimalkan dan tidak mengganggu proses pembelajaran siswa.

Berdasarkan hasil observasi, lingkungan belajar di MTs Matholi'ul Falah Karangrejo cukup memengaruhi semangat belajar siswa. Lingkungan belajar tersebut mencakup aspek fisik, sosial, spiritual, aspek pendukung serta kendala yang memengaruhi proses pembelajaran. Secara umum, suasana belajar di madrasah tergolong cukup baik dan mendukung proses pembelajaran, walaupun masih ada beberapa fasilitas yang memerlukan perbaikan. Adapun pengaruh lingkungan belajar terhadap semangat belajar siswa di MTs Matholi'ul

Falah Karangrejo dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1: Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Semangat Belajar Siswa di MTs Matholi'ul Falah Karangrejo**

Dimensi Lingkungan	Kondisi Madrasah	Pengaruh terhadap Semangat Belajar
Fisik	Kelas bersih, tertata dengan baik, tersdapat LCD dan laboratoriu, fasilitas teknologi belum sepenuhnya lengkap	Siswa lebih nyaman saat belajar, keterbatasan teknologi masih menghambat pembelajaran
Sosial	Interaksi aktif antara guru dan siswa, diskusi kelompok berjalan aktif dan guru bersikap terbuka kepada siswa	Meningkatkan kepercayaan diri siswa, membiasakan kerja sama dalam belajar
Spiritual	Program tahfidz, khitobah, MTQ, pelajaran salaf, doa sebelum-sesudah belajar, dekat pesantren	Meningkatkan motivasi belajar dan nilai-nilai Islam
Faktor Pendukung	Dukungan masyarakat, yayasan, dan lingkungan pesantren	Mendukung proses pendidikan secara menyeluruh
Faktor Penghambat	Fasilitas belum lengkap, sebagian siswa kurang disiplin, pengaruh lingkungan luar	Perlu segera diperbaiki agar pembelajaran berjalan lancar

Menurut peneliti, lingkungan belajar di MTs Matholi'ul Falah Karangrejo berpengaruh terhadap semangat belajar siswa. Lingkungan yang bersih dan nyaman membuat siswa lebih antusias dalam belajar. Guru-guru juga mengajar dengan baik sehingga suasana belajar menjadi lebih aktif. Selain itu, kegiatan keagamaan seperti tadarus Al-Qur'an dan shalat berjamaah sudah menjadi kebiasaan sehari-hari di madrasah. Kegiatan ekstrakurikuler juga membantu siswa mengembangkan potensi diri. Walaupun masih ada beberapa kendala, seperti keterbatasan fasilitas, penggunaan teknologi yang belum optimal, rasa malas, dan waktu belajar yang terbatas, MTs Matholi'ul Falah Karangrejo sudah cukup baik dalam menjalankan pendidikan berbasis Islam dan terus mengalami perkembangan.

### **Kesimpulan**

Penelitian ini menegaskan bahwa lingkungan belajar memegang peranan yang tidak bisa diabaikan dalam membentuk semangat belajar siswa pada MTs Matholi'ul Falah Karangrejo. Adapun temuan yang diperoleh sesuai hasil pengamatan, wawancara, juga pendokumentasian, dapat diketahui lingkungan belajar di madrasah ini berada pada kondisi yang cukup baik, dari sisi fisiknya maupun sosial.

Dari segi fisik, kondisi kelas yang bersih, rapi, dan memiliki fasilitas seperti proyektor LCD serta laboratorium telah memberikan kenyamanan bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Namun, masih terdapat keterbatasan, terutama pada ketersediaan perangkat teknologi seperti laptop yang belum mencukupi,

sehingga pemanfaatan media digital dalam pembelajaran belum dapat berjalan secara optimal.

Dari sisi sosial, hubungan antara guru dan siswa berjalan dengan baik dan tidak kaku. Saat belajar guru bukan hanya menjelaskan pelajaran, tetapi juga memberikan arahan serta membantu terutama bagi mereka yang mengalami kesulitan belajar. Suasana ini mendorong tumbuhnya budaya belajar yang kolaboratif dan saling mendukung di antara sesama siswa.

Yang menjadi keistimewaan tersendiri dari lingkungan belajar di madrasah ini adalah kuatnya nuansa keagamaan yang mewarnai seluruh kegiatan pendidikan. Kedekatan dengan Pondok Pesantren Mambaul Qur'an, ditambah dengan program tahfidz Al-Qur'an, khitobah, dan pembiasaan doa sebelum dan sesudah belajar. Dan juga membentuk motivasi belajar siswa yang bukan sekadar bersifat akademis, tetapi juga tumbuh dari kesadaran spiritual. Hal inilah yang membuat semangat belajar siswa di madrasah ini menjadi lebih melekat dan terus berjalan dengan baik.

Jadi, bisa dipahami bahwa semangat belajar siswa menjadi lebih baik dan semakin meningkat di MTs Matholi'ul Falah Karangrejo tidak bertumpu pada satu faktor tunggal, melainkan hasil dari sinergi antara kondisi fisik yang memadai, hubungan sosial yang sehat, serta lingkungan spiritual yang mendukung. Ketiga bagian ini saling melengkapi dan membentuk ekosistem pendidikan yang memberikan dampak nyata bagi tumbuhnya semangat belajar siswa secara menyeluruh.

### **Daftar Pustaka**

- Darmawan, D., F. Issalillah, E. Retnowati, dan D. R. Mataputun. "Peranan Lingkungan Sekolah dan Kemampuan Berkomunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Simki Pedagogia* Vol. 4, No. 1, 2021.
- In'ami, Moh., dan Noornajihan Jaafar. *Ilmu Pendidikan Islam: Dari Tarbiyah, Ta'lim, hingga Ta'dib*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2026.
- IN'AMI, Moh., L. Thohir, dan S. Sholehudin. "Pesantren Vis a Vis Global Challenges, Strengthening Vision of Pesantren." *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* Vol. 15, No. 2, 2020.
- Jusrianti. "Pengaruh Karakteristik Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS SMP Negeri 5 Satu Atap Baraka Kabupaten Enrekang." Disertasi. Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2016.
- Laia, Sitimina, dan Sri Florina L. Zagoto. "Hubungan Kondisi Lingkungan Sekolah dengan Aktivitas Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Onolalu." *Counseling For All: Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol. 2, No. 2, 2022.
- Miftah, Mohamad, dan Syamsurijal Syamsurijal. "Strategi Pemanfaatan Lingkungan Pendidikan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol. 3, No. 01, 2023.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Nasywa, S. A., dan I. Muthi. "Kenyamanan Lingkungan Kelas dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa* Vol. 3, No. 3, 2025.
- Nurhamidah, Siti. "Peran Lingkungan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Anak Tuha Lampung Tengah." Disertasi. Metro: IAIN Metro, 2023.
- Pratiwi, Rika. "Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan* Vol. 5, No. 2, 2022.
- Rahmat, Acep, Hilma Nur Latipah, Nesya Oktavia Ramadhani, dan M. Fajar Sidik. "Strategi Pengelolaan Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara* Vol. 1, No. 6, 2024.
- Rahmawati, Siti. "Peran Lingkungan Belajar dalam Meningkatkan Motivasi Siswa." *Jurnal Ahsani Taqwim* Vol. 3, No. 1, 2021.
- Sholihah, A., dan R. Y. Kurniawan. "Analisis Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* Vol. 4, No. 3, 2016.
- Siregar, I. S. "Analisis Pengaruh Lingkungan terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan dan Keguruan* Vol. 2, No. 2, 2025.

